

Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* di BEI Periode 2015-2020

Factors Influencing Audit Delay for Companies in the Property and Real Estate Sector on the IDX for the 2015-2020

Resa Sekar Putri¹, Martini^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur

¹resaskr34@gmail.com, ^{2*}martini@budiluhur.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out what factors can influence *Audit Delay* for *Property and Real Estate* companies listed on the *IDX* in 2015-2020 with a population of 65 companies. The sample was determined using a purposive sampling technique in accordance with the established criteria and obtained 36 companies. The data in this research is secondary data. The analysis used was multiple linear regression analysis with the help of the *Statistical Product and Service Solution (SPSS) V.26.0* program. The results of this study indicate that auditor opinion and solvency have a negative effect and audit quality has a positive effect on audit delay. Meanwhile, company size and audit tenure have no effect on audit delay.

Keywords : Company Size, Auditor Opinion, Solvency, Audit Quality, Audit Tenure and Audit Delay.

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 dengan populasi yang berjumlah 65 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan diperoleh 36 perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) V.26.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini Auditor serta solvabilitas berpengaruh negatif dan kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Solvabilitas, Kualitas Audit, *Audit Tenure* dan *Audit Delay*.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah go publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk setiap tahunnya. Keterlambatan saat melaporkan hasil audit laporan keuangan atau yang sering disebut *Audit delay* sangat berpengaruh negatif bagi perusahaan [1]. Menurut [2] keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan menimbulkan dampak buruk bagi pelaku pasar modal karena dapat mempengaruhi harga jual saham sehingga menurunnya kepercayaan para investor yang disebabkan karena keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

Audit Delay terjadi bukan karena hanya kesalahan pihak auditor, bisa jadi penyebabnya ada di pihak klien (Perusahaan) yang tidak dapat bekerja sama, sehingga proses audit berjalan lama. Kasus *Audit Delay* selalu terjadi di Indonesia setiap tahun. Berikut adalah peristiwa *audit delay* sepanjang tahun 2015-2020.



Gambar 1: Perusahaan Mengalami Audit Delay Tahun 2015-2020
Sumber : Data diolah, 2022

Faktor pertama adalah Ukuran Perusahaan. Menurut[3] Ukuran Perusahaan menggambarkan perusahaan yang dapat menangani faktor-faktor produksi yang sebaik diharapkan. Jumlah Aset dalam perusahaan dimasukkan ke dalam Ukuran Perusahaan dan berdampak besar pada *Audit Delay* karena, semakin besar perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan cenderung lebih lama yang disebabkan perusahaan memiliki aktivitas, volume dan kualitas transaksi yang semakin meningkat. Hasil dari Penelitian[3] ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit Delay* signifikan dengan arah negative terhadap *Audit Delay*.

Faktor kedua adalah Opini Auditor. Opini Auditor sangat bermanfaat untuk pihak *Eksternal* dan *internal* [1]. Manajemen perusahaan sangat tidak mengharapkan diperolehnya opini selain wajar tanpa pengecualian, karena opini wajar dengan pengecualian akan berdampak kurang baik bagi perusahaan. Semakin kurang baik opini yang diperoleh perusahaan semakin panjang waktu yang diperlukan oleh auditor karena mereka akan lebih berhati-hati dalam proses pemeriksaannya. Pada kondisi ini para auditor akan melakukan beberapa diskusi

terkait dengan kondisi perusahaan. Semakin cepat auditor menyampaikan opini *unqualified opinion* semakin cepat pula perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya. Hasil dari Penelitian [2] mengatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Faktor ketiga adalah Solvabilitas. Menurut [3] total solvabilitas yang tinggi menyebabkan *Audit Delay* karena akan membuat para auditor untuk lebih berhati-hati sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan menjadi lebih panjang. Semakin besar *Solvabilitas*, maka semakin besar pula resiko kegagalan perusahaan dalam membayar semua utangnya, begitupun sebaliknya. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh [4] menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan penelitiannya [5] mengatakan bahwa *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Faktor keempat adalah Kualitas Audit. Menurut [6] Kualitas Audit dapat dilihat dari Kantor Akuntan publik (KAP) dimana tempat Auditor bekerja. Semakin berkualitas KAP, semakin berkualitas pula hasil auditnya, semakin buruk kualitas Audit, maka akan berpengaruh pada *Audit Delay*, karena ketepatan dan kecepatan auditor dalam mengaudit sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan audit. Hasil dari Penelitian [7] mengatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan kepada *Audit Delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh[6] yang mengatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh kepada *Audit Delay*.

Faktor kelima atau faktor yang terakhir adalah *Audit Tenure*. *Audit Tenure* menjadi salah satu yang mempengaruhi *Audit Delay*. Menurut[8]*Audit Tenure* mengukur Jumlah tahun suatu KAP dengan Auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dengan cukup lama. Sehingga, mendorong Auditor untuk mengaudit laporan keuangan dengan efektif dan berkualitas tinggi dikarenakan, Auditor atau KAP tersebut telah mengetahui karakteristik klien (perusahaan) yang di Audit. Semakin tinggi *Audit Tenure*, semakin baik pula perusahaan (klien) dalam mengatasi *Audit*

Delay. Hasil penelitian oleh [9] menemukan *Audit tenure* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Audit Delay*. Dan penelitiannya [8] mengatakan bahwa *Audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* di BEI Periode 2015-2020.**

Variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan; Opini Auditor; *solvabilitas*; Kualitas Audit; dan *Audit Tenure*, variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Sektor Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode waktu ini dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dengan rumusan masalah serta tujuan dilakukannya penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, opini auditor, *solvabilitas*, kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan bagaimana pengaruhnya?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Menurut [10] Teori sinyal adalah kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Sinyal dari perusahaan sangat penting untuk para pemakai laporan keuangan audit, jika sinyal perusahaan buruk atau biasa yang disebut *badnews*, maka akan menyebabkan kualitas perusahaan menurun dan akan mempengaruhi *audit delay*. Semakin baik sinyal perusahaan, maka akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya sehingga akan memperpendek *audit delay*.

2.2. Audit Delay.

Merupakan aktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan antara tanggal pelaporan ke BEI dengan laporan akhir tahun per 31 Desember tahun berjalan [10]. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Apabila *Audit Delay* terjadi, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi kurang akurat sehingga manfaat dari informasi yang tersampaikan kurang maksimal. Pengukuran *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : [5]

2.3. Ukuran Perusahaan

Menurut [11] Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber : [5]

2.4. Opini Auditor

Opini auditor merupakan sebuah pernyataan tentang prinsip materialitas yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan atas kewajaran dan kecocokan dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan prinsip yang berlaku umum yang diperoleh dari seorang auditor [2]. Opini wajar tanpa pengecualian akan dapat mempercepat proses pemeriksaan sehingga laporan audit pun akan segera diterbitkan. Peristiwa tersebut akan menjadi sebuah kabar yang sangat baik bagi perusahaan. Pengukuran Opini Auditor adalah sebagai berikut:

$$\text{Opini Auditor} = \text{Variabel dummy, opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.}$$

Sumber : [1]

2.5. Solvabilitas

Perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka panjang serta jangka pendeknya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi solvable. Akan tetapi apabila perusahaan memiliki total kewajiban yang lebih besar jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut tidak dalam kondisi solvable[12]. Dalam penelitian ini digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur utang membiayai aset-aset perusahaan. Atau dengan kata lain Seberapa besar aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan ini dibiayai dari utang. Pengukuran solvabilitas, adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \left(\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100$$

Sumber : [13]

2.6. Kualitas Audit

Kinerja seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik dalam melakukan proses pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit dan aturan-aturan yang berlaku dan hasil auditnya dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan merupakan kualitas dari seorang auditor[6]. Menurut[7]. Dalam hal ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah KAP yang tergabung dalam *Big Four* dan *KAP Non Big Four*. Pengukuran Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

Kualitas Audit = Variabel dummy, Auditor yang bekerja di KAP big four diberi nilai 1, KAP non big four diberi nilai 0

Sumber :[6]

2.7. Audit Tenure

Waktu sebuah KAP dalam melakukan perikatan dengan perusahaan klien disebut dengan audit tenure[14]. Dalam mengidentifikasi tenure KAP memerlukan sebuah kecermatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Apabila dalam sebuah waktu perusahaan klien mengganti KAP, maka akan membentuk sebuah pemikiran bahwa telah terjadi pergantian KAP. Pengukuran *Audit Tenure* adalah sebagai berikut:

Audit Tenure = Dihitung berdasarkan angka dimulai dari angka 1 disesuaikan dengan tahun pertama perikatan antara kantor akuntan publik (KAP dengan perusahaan klien dan angka bertambah nilai 1 untuk tahun-tahun berikutnya, dihitung angka 1 jika terjadinya pergantian antara kantor akuntan publik untuk periode perikatan pertama.

Sumber :[15]

Berikut ini dijelaskan mengenai dan hasil penelitian dari penelitian terdahulu:

1) Emilia Gustini (2020)

Melakukan penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas* Dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Populasi menggunakan semua perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”. Sebanyak 27 sampel perusahaan yang digunakan. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel yang diteliti, secara parsial ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *Solvabilitas* dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2) Eko Siswanto dan Fatchurrochman (2021)

Melakukan penelitian “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Opini Auditor*, *Firm Size*, *Umur*

Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018” Sebanyak 13 sampel perusahaan yang digunakan. Metode pengambilan sampel digunakan *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel yang diteliti, Profitabilitas, Opini Auditor, Firm Size, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay.

3) Go Tommy Feryanto Goldyanta dan Lilis Ardini (2020)

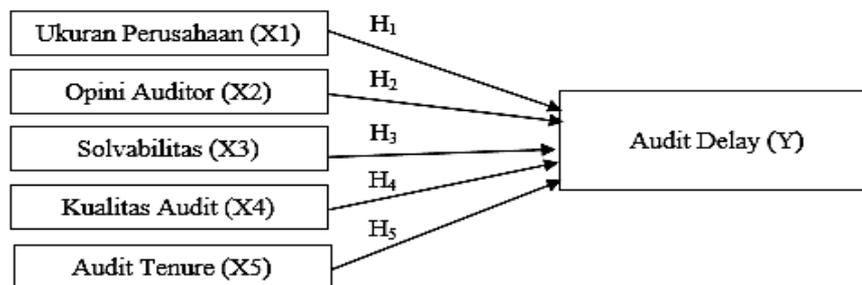
Melakukan penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay*” periode 2015 -2019. Sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yaitu *Profitabilitas* dan *Leverage*, sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4) Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, dan Ida Ayu Budhananda Muidewi (2020)

Melakukan penelitian “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*”. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Peneliti mendapatkan 404 perusahaan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel yang diteliti, *Audit Tenure* dan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, sedangkan Pergantian Auditor dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2.8. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 2: Kerangka Pemikiran

2.9. Hipotesa Penelitian

[5] menyatakan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dengan cara melihat seberapa besar total asset yang dimiliki. Semakin besar nilai total asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dinyatakan semakin besar. Dan semakin sedikit nilai total asset yang dimiliki sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut juga akan dinilai semakin kecil. Semakin besar sebuah perusahaan, akan semakin memerlukan waktu dalam proses pemeriksaan karena akan semakin banyak item-item yang diperiksa sehingga harus lebih berhati-hati dan lebih detail sehingga memerlukan waktu yang relative lebih lama daripada perusahaan yang memiliki nilai total asset yang lebih sedikit Hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hipotesa yang disusun adalah :

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*.

Opini Auditor menurut [16] adalah sebuah pernyataan yang diperoleh dari seorang auditor atas kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan. Pernyataan ini akan diberikan oleh seorang auditor sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama proses pemeriksaan berlangsung. Opini yang paling dinantikan oleh perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian atau yang biasa disebut dengan *unqualified opinion*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan dapat

meminimalisir waktu pemeriksaan karena selain ini merupakan kabar baik, pastinya laporan keuangan perusahaan juga sudah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan dalam tingkat kewajaran. Sedangkan bagi perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian atau *qualified opinion* akan memerlukan waktu lebih lama dalam proses pemeriksaan karena ada kemungkinan auditor memerlukan beberapa konfirmasi atau negosiasi kepada pihak perusahaan dan ini akan mengakibatkan terjadinya *delay* dalam proses audit. Penelitian[3] menghasilkan bahwa Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan arah negatif. Hipotesa yang disusun adalah:

H2: Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Solvabilitas menurut[16] adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dapat dikatakan bahwa tingkat *solvabilitas* ini merupakan sebuah kunci atau kondisi yang harus dipenuhi oleh perusahaan ketika akan memperoleh dana dari pihak eksternal. *Solvabilitas* tinggi salah satu penyebab lamanya waktu yang diperlukan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Jika *solvabilitas* rendah maka hal tersebut akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Sehingga, akan mempercepat Auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dikarenakan, cepatnya penyelesaian laporan keuangan oleh manajemen, dan akan meminimalisir terjadinya *Audit Delay*. Penelitian[3] menemukan bahwa *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan arah positif. Hipotesa yang disusun adalah:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Saat melaksanakan tugasnya sebagai auditor, seorang auditor harus memiliki sikap yang sesuai dengan standar audit yang berlaku pada saat melakukan pemeriksaan[17]. KAP yang memiliki reputasi baik biasanya mampu melakukan proses pemeriksaan yang lebih terkoordinir, lebih efisien dan mempunyai tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menyelesaikan proses pemeriksaan sesuai dengan kesepakatan kontrak dan jadwal yang sudah dibuat [6]. Dengan proses pemeriksaan yang tepat waktu sesuai jadwal, maka informasi-informasi penting yang dibutuhkan para pengguna dalam pengambilan keputusan dapat meminimalisir adanya *Audit Delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh[18] disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hipotesa yang disusun adalah:

H4: kualitas audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap Audit Delay.

Menurut [8] *Audit Tenure* adalah waktu yang diperlukan KAP dalam melakukan perikatan audit dalam perusahaan yang sama. Semakin lama waktu perikatan yang terjalin, maka dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap operasi perusahaan, resiko bisnis yang mungkin dapat terjadi, serta bagaimana system akuntansi perusahaan tersebut. Ketika auditor memahami kondisi-kondisi klien tersebut, maka proses audit yang dijalankan juga akan semakin efektif dan efisien. KAP yang memiliki waktu perikatan lebih lama mampu menekan tangka *audit delay* dari pada KAP yang belum lama melakukan perikatan. Karena KAP yang belum lama melakukan perikatan dengan klien akan memerlukan waktu untuk dapat memahami kondisi-kondisi klien terlebih dahulu dan ini akan memerlukan waktu, sedangkan KAP yang sudah lama memiliki perikatan dengan klien sudah memahami kondisi tersebut, sehingga akan meminimalisir terjadinya *Audit Delay*[8]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh[10] disimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh signifikan dan negatif Terhadap *Audit Delay*. Hipotesa yang disusun adalah:

H5: Audit Tenure berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Audit Delay.

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah go publik dan terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Total populasi berjumlah 65 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Industri sektor Property dan Real Estate yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa

- Efek Indonesia(BEI) tahun 2015-2020
- Perusahaan sektor property dan real estate yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) dari tahun 2015-2020
 - Perusahaan industri sektor Property dan Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan. dan telah diaudit secara berkala dan mendukung variabel-variabel dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$AD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- AD = *Audit Delay*
- α = Koefisien Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = Ukuran perusahaan
- X2 = Opini Auditor
- X3 = *Solvabilitas*
- X4 = Kualitas Audit
- X5 = *Audit Tenure*

Variabel penelitian adalah sesuai dengan identifikasi yang akan dikaji dan model yang disusun dalam tinjauan pustaka yang terdiri dari empat variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Opini Auditor (X2), *Solvabilitas* (X3), Kualitas Audit (X4), Audit Tenure (X5). Dengan Variabel dependen yaitu *Audit Delay* (Y).

Teknik analisa yang dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hipotesa dan pengolahannya menggunakan program IBM *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) Versi 26.0 dengan melakukan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Sebelum dilakukan uji regresi terlebih dahulu data dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

4. HASIL PENELITIAN

Untuk hasil penelitian tercermin dalam hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	9.931	.623		15.937	.000
	Ukuran perusahaan_X1	.344	.179	.127	1.918	.057
	Opini Auditor_X2	-.843	.201	-.270	-4.202	.000
	Solvabilitas_X3	-.373	.127	-.194	-2.942	.004
	Kualitas Audit_X4	.525	.236	.153	2.231	.027
	Audit Tenure_X5	.305	.158	.135	1.925	.056

a. Dependent Variable: Audit delay_Y

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa yang berpengaruh terhadap audit delay adalah opini auditor, solvabilitas, dan kualitas audit. Dan dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 9,931 + 0,344SIZE - 0,843OAU - 0,373DAR + 0,525KAU + 0,305ATE + e$$

Selanjutnya dilakukan Uji Anova (F) yang untuk melihat apakah model yang digunakan layak

digunakan atau tidak. Dan hasil untuk uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.801	5	15.160	8.019	.000 ^b
	Residual	396.990	210	1.890		
	Total	472.791	215			

- a. Dependent Variable: Audit delay_Y
Predictors: (Constant), Audit Tenure_X5, Opini Auditor_X2, Solvabilitas_X3, Ukuran perusahaan_X1, Kualitas Audit_X4
Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Berikutnya adalah melihat nilai koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.140	1.37493

- Predictors: (Constant), Audit Tenure_X5, Opini Auditor_X2, Solvabilitas_X3, Ukuran perusahaan_X1, Kualitas Audit_X4

- b. Dependent Variable: Audit delay_Y Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 3 diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,140 Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel ukuran perusahaan, Opini Auditor, Solvabilitas, Kualitas Audit dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* sebesar 14,0% ($0,140 \times 100\%$). Kecilnya pengaruh ini disebabkan karena dari 5 variabel independen hanya 3 yang berpengaruh dan masih banyak variabel-variabel lain di luar penelitian ini misalnya kepemilikan saham, kepemilikan institusional, profitabilitas, aktivitas dan lain sebagainya.

4.1. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Investor, pengawas pasar modal dan pemerintah melakukan pengawasan kepada semua perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan yang memiliki skala besar maupun skala kecil memiliki peluang yang sama dalam menghadapi kondisi dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga kondisi terkait dengan *audit delay* bisa saja terjadi. Berapapun jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan atau seberapa besar dan kecilnya sebuah perusahaan, auditor akan memeriksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku dalam Standar Audit. Jadi besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi alasan untuk melakukan praktik untuk *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2) Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin buruk opini audit yang dikeluarkan (Non WTP) maka *audit delay* semakin panjang, begitu pun sebaliknya, jika klien mendapat opini yang baik (WTP) dapat memperpendek *audit delay*. Opini selain wajar tanpa pengecualian akan memerlukan waktu lebih panjang karena adanya sebuah diskusi, negoisasi dengan

perusahaan serta konsultasi kepada partner yang lebih senior atau yang lebih berpengalaman yang pada akhirnya akan memperpanjang waktu pemeriksaan. Sedangkan bagi perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan mempercepat proses pemeriksaan dan ini merupakan kabar baik sehingga perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay*.

3) Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis membuktikan bahwa *solvabilitas* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. *Solvabilitas* yang tinggi dapat menyebabkan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi lebih lama yang akan berdampak terhadap lambatnya dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya. Karena dalam kondisi *solvabilitas* yang tinggi ini, perusahaan akan berusaha menekan nilai *solvabilitas* agar lebih rendah dan ini memerlukan waktu yang belum tentu singkat. Sehingga *audit delay* akan terjadi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menunjukkan bahwa *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4) Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Auditor yang bekerja di KAP Big Four rata-rata memiliki kualifikasi kompetensi dan sikap independen yang lebih besar dalam menjaga reputasinya. Selain itu auditor yang bernaung di bawah KAP Big Four memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, pelatihan-pelatihan akan sangat mendukung hasil dari pekerjaannya. Kualifikasi inilah yang membuktikan bahwa kualitas auditor yang berasal dari KAP Big Four mampu mempersingkat waktu audit yang diperlukanehingga *Audit delay* tidak akan terjadi. Dengan demikian, kualitas audit yang berasal dari KAP Big Four berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

5) Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis membuktikan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Semua auditor baik yang bekerja di KAP Big Four maupun non Big Four akan memanfaatkan waktu sesuai dengan kontrak audit untuk melakukan pemeriksaan dalam menghasilkan hasil audit yang lebih akurat dan sesuai dengan kecukupan bukti untuk memberikan hasil akhir laporan auditannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu perikatan yang terjadi antara klien dan KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh secara negative terhadap *Audit Delay*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, opini auditor memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Audit Delay*, *solvabilitas* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Audit Delay*, kualitas audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Audit Delay* dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diberikan saran terkait penelitian ini adalah peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas sampel penelitian supaya tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *Property and Real estate*, menambah periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal, menambah variabel bebas (independen), mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung yang lengkap, mengacu ke peraturan IDX terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anissa and S. Sartika, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019,” vol. 5, no. 1, pp. 106–115, 2021.
- [2] E. Siswanto and Fatchurrochman, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Opini Auditor , Firm Size , Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang,” vol. 2, pp. 17–24, 2021.
- [3] P. A. Siagian, Enda Noviyanti Simorangkir, N. Achmad, and Mazruk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019,” vol. 4, pp. 604–616, 2021.
- [4] Okalesa, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap Audit Delay,” *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 221–232, 2018.
- [5] E. Gustini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” vol. 10, no. 01, pp. 71–81, 2020.
- [6] G. T. F. Goldyanta and L. Ardini, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, pp. 1–25, 2020.
- [7] M. I. Saputra and H. Agustin, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 364–383, 2021.
- [8] K. D. P. Yanthi, L. K. Merawati, and I. A. B. Munidewi, “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor. dan Opini Audit Terhadap Audit Delay,” *J. Kharisma*, vol. 2, no. 1, pp. 148–158, 2020.
- [9] N. P. I. Wulandari and I. D. N. Wiratmaja, “Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi,” *E-Journal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 1, pp. 701–729, 2017.
- [10] S. A. Salsabila and D. N. Triyanto, “Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 688–695, 2020.
- [11] Ikhyanuddin, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay,” *Kurnal Al-Tsarwah*, vol. 4, no. 1, pp. 55–70, 2021.
- [12] D. R. Nurcahyani and T. L. Situngkir, “Dampak rasio likuiditas , solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan perusahaan Impact of liquidity ratio , solvency and profitability on potential bankruptcy of companies,” vol. 13, no. 2, pp. 324–331, 2021.
- [13] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta, 2015.
- [14] R. P. Sari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return,” vol. 1, no. 1, pp. 192–212, 2022.
- [15] R. R. Tampubolon and V. Siagian, “audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi,” vol. 16, no. 288, pp. 82–95, 2020.
- [16] R. S. Effendi and S. Anwar, “Pengaruh Solvabilitas , Auditor Switching Dan Auditor ’ S Opinion Terhadap Audit Delay,” vol. 1, no. 1, pp. 386–393, 2021.
- [17] A. N. Affifah and E. Susilowati, “Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) dapat mengakibatkan terjadinya Audit Report L,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 21–36, 2021.
- [18] David and R. Apriliani, “Pengaruh Kualitas Auditor , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI,” *AKUNTEKNOLOGI J. Ilm. Akunt. dan Teknol.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–13, 2018.